

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

UNTUK PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

DAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII

MTs AL-IRSYAD GAJAH DEMAK

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Syahril Fauzi Maulana

NIM : 2303413057

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Univesitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal :14 November 2017

Pembimbing I,

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

NIP. 1978072<mark>520050120</mark>02

Semarang, 14 November 2017

Pembimbing IL,

Ahmad Maftahuddin, M.A.

NIP. 198/205042010121007



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 27 November 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum (196107041988031003)

Sekretaris

Dra. Anastasia Pudjitriherwanti, M.Hum (196407121989012001)

Penguji I

M. Yusuf A. Hasyim, Lc., M.A., Ph. D (197504202009121001)

Penguji II/Pembimbing I

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A (197807252005012002)

Penguji III/Pembimbing II

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)

tas Bahasa dan Seni

Dr. Agu Nuryatin. M. Hum.

96008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Syahril Fauzi Maulana

NIM : 2303413057

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENULIS BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS AL IRSYAD GAJAH DEMAK, yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan bimbingan, analisis, pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan ketidak absahan, saya bersedia menerima akibatnya.

Semarang, 28 Oktober 2017

Peneliti,

LINIVERSITAS NEGERI SEM Syauril Fauzi Maulana

NIM 2303413057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran" (QS.Al Baqarah: 186)

"Maka sesung<mark>guhnya bersam</mark>a <mark>ke</mark>sulitan itu ada ke<mark>mud</mark>ahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al Insyiroh:5-6)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1.Terkasih, Bapak Unarto dan Ibu Sri Utaminingsih yang selalu melimpahkan do'a untuk keberhasilan anaknya. Hanya baktiku yang mampu kuberikan atas semua peluh, doa, dan kasih sayangmu untukku.

2.Kakak dan kedua adikku tersayang, mas Andika, dek Iffa, dan dek Najib, dan semua keluarga

UNNES 2013

4. Seluruh pembaca skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan kenikmatan, kemudahan, dan kasih sayang-Nya tak terhingga jumlahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk suri tauladan terbaik, Rasulullah SAW, sanak keluarganya, para sahabatnya, dan semoga sampai kepada kita di hari kiamat kelak.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
- 2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
- 3. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- 4. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan koreksi yang begitu teliti dan membangun untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan koreksian, masukan, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6. M. Yusuf A. Hasyim, Lc., M.A., Ph. D sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
- 7. Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku guru bahasa Arab kelas VIII di MTs Al Irsyad Gajah Demak atas izin dan kesempatan dalam melakukan penelitian.

- 8. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, serta pengalaman yang sangat berharga.
- 9. Semua teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES angkatan 2013 atas semangat dan kebersamaannya.
- 10. Teman-teman PPL MTs Al Irsyad Gajah 2016 atas kerjasama dan kekompakkan dalam menjalani pengalaman baru mengajar bersama selama kurang lebih tiga bulan.
- 11. Teman-teman KKN Alternatif tahap 2B 2016 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang yang telah bersama-sama belajar dan mengabdi kepada masyarakat selama kurang lebih satu setengah bulan yang tak terlupakan.
- 12. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
 Akhir kata, semoga segala kebaikan semua pihak diberkahi Allah. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aaamiiin

Semarang, 28 Oktober 2017

Peneliti,

Syarril Fauzi Maulana

NIM 2303413057

SARI

Maulana, Syahril Fauzi. 2017. Keefektifan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. Dosen Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata Kunci: Metode *Picture and Picture*, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Menulis.

Keterampilan berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa Arab yang bersifat produktif. Penguasaan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sehingga guru perlu menerapkan metode pembelajaran picture and picture sebagai bentuk inovasi baru dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Apakah metode pembelajaran picture and picture efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak ? dan 2) Bagaimana perubahan sikap siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak setelah menggunakan metode pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran picture and picture dan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran picture and picture bagi peningkatan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen (true experiment design) dengan desain non equivalent control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes berbicara dan tes menulis. Sedangkan instrumen non tes yang digunakan adalah angket tertutup.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, 21,21% siswa beranggapan bahwa metode *picture and picture* sangat membantu belajar bahasa Arab dan 78,79% siswa beranggapan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 3,96 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 5,33. Sedangkan keterampilan menulis pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 8,55 dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 7,66. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* efektif untuk peningkatan keterampilan berbicara, dan tidak efektif untuk keterampilan menulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Pedoman transliterasi abjad *hijaiyyah* menurut Acep Hermawan (2013: iii) adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Konsonan Tunggai				
Arab	Indonesia			
ĺ	A			
ب	A B			
ت	T			
ب ت ث	Ts			
	J			
ح	Н			
ج ح خ د	Kh			
7	D			
ذ	Dz			
ر	R			
ز	Z			
س ش ص	Z S Sy			
m	Sy			
ص	Sh			

Arab	Indonesia		
ض	dh		
ط	th		
ض ط ظ	zh		
ع	6		
ع غ ف ق <u>ق</u>	gh		
ف	f		
ق	q		
	k		
J	1		
م	m		
ن	n		
و	W		
٥	h		
ي	у		

B. Konsonan Ganda

Dengan menggandaka<mark>n konsonan</mark> yang sama contoh:

rr pada kata : کرّ <mark>م/یک</mark>رّم karrama/yukarrimu = رّ

wassa'a/ÿuwassi'<mark>u = وستع</mark>/يوّع: ss pada kata = سّ

pada kata : عجّل/يعجّل = 'ajjala/yu'ajjilu

C. Vokal Panjang

Dengan menambahkan tanda sudut di atas huruf vokal yaitu:

ا = â contoh عالحات = shâlihât

alîm = غليم ۽ alîm

= û contoh شکور = syakûr

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANGI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	XV
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masa <mark>lah</mark>	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Efektivitas	22
2.2.2 Metode Pembelajaran	22
2.2.3 Metode Picture and Picture (PP)	24
2.2.4 Bahasa Arab	31
2.2.5 Keterampilan Berbicara	32
2.2.6 Tujuan Berbicara	35

2.2.7 Tes Keterampilan Berbicara	35
2.2.8 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	36
2.2.9 Keterampilan Menulis	39
2.2.10 Tujuan Menulis	40
2.2.11 Tes Keterampilan Menulis	43
2.2.12 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis	44
2.2.13 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	47
3.2 Vari <mark>abel Penelitian</mark>	50
3.3 Pop <mark>ulasi, Sampel, dan Te</mark> knik <mark>Penarikan Sampel</mark>	50
3.3.1 Populasi	50
3.3.2 Sampel	51
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel	52
3.4 Teknik Peng <mark>umpu</mark> lan Data	53
3.4.1 Teknik Tes	54
3.4.2 Teknik Non Tes	55
3.5 Instrumen Penelitian	55
3.5.1 Tes	56
3.5.2 Non Tes	64
3.6 Hipotesis	64
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	66
3.8 Teknik Analisis Data	68
3.8.1 Uji Normalitas	70
3.8.2 Uji Homogenitas	71
3.8.3 Deskripsi Angket	71
3.8.4 Uji <i>T-test</i>	72

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Keefektifan Metode Picture and Picture bagi Peningkatan	
Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas	
VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak	.74
4.1.1 Penerapan <i>Picture and Picture</i>	74
4.1.2 Peningakatan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa	76
4.1.3 Uji Instrumen	.92
4.1.4 Uji Efektivitas	96
4.2 Perubahan Sikap Siswa Kelas VIII di MTs Al Irsyad Gajah Demak	Κ.
Setelah Menggunakan Metode Picture and Picture	
	102
	40.
	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
BIODATA PENELITI	173

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halar	nan
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	19
2.2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab	46
3.1	Desain Pretest Posttest	49
3.2	Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	58
3.3	Bobot Nilai Keterampilan Berbicara	60
3.4	Kategori Pen <mark>ila</mark> ian Keterampilan Berbicara Ba <mark>ha</mark> sa Arab	60
3.5	Aspek P <mark>en</mark> ilaian Keterampilan M <mark>enulis Bahasa A</mark> rab	61
3.6	Bobot Nilai Keterampilan Menulis	63
3.7	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab	63
3.8	Klasifikasi Reliabilitas	68
4.1	Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara dan	
	Keterampilan Me <mark>nu</mark> lis	77
4.2	Persentase Hasil Penelitian Pretest Posttest Keterampilan Berbicara	
	Kelas Kontrol	78
4.3	Persentase Hasil Penelitian Pretest Posttest Keterampilan Menulis	
	Kelas Kontrol	80
4.4	Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara dan	
	Keterampilan Menulis	82
4.5	Persentase Hasil Penelitian Pretest Posttest Keterampilan Berbicara	
	Kelas Eksperimen	83
4.6	Persentase Hasil Penelitian Pretest Posttest Keterampilan Menulis	
	Kelas Eksperimen	85
4.7	Hasil Uji Validitas Isi	92
4.8	Interpretasi Nilai r	94

4.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Berbicara dan Menulis	95
4.10	Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	96
4.11	Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	96
4.12	Uji Kesamaan Dua Varians Kelas Kontrol	97
4.13	Uji Kesamaan Dua Varians Kelas Eksperimen	98
4.14	Kesimpulan Hasil Perhitungan Angket Tertutup	102



DAFTAR DIAGRAM

Diagra	am Ha	laman
4.1	Persentase <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol	78
4.2	Persentase <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol	79
4.3	Persentase Perbandingan Pretest Posttest Keterampilan Berbicara	
	Kelas Kontrol	79
4.4	Persentase Pretest Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	80
4.5	Persentase Posttest Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	81
4.6	Persentase Perbandingan Pretest Posttest Keterampilan Menulis	
	Kelas Kontrol	81
4.7	Persentase <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen	84
4.8	Persentase Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen	84
4.9	Persentase Perbandingan Pretest Posttest Keterampilan Berbicara	
	Kelas Eksperimen	85
4.10	Persentase Pretest Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	86
4.11	Persentase Posttest Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	86
4.12	Persentase Perbandingan Pretest Posttest Keterampilan Menulis	
	Kelas Eksperimen	87
4.13	Pretest Posttest Keterampilan Berbicara dan Menulis Kelas Kontro	ol
	dan Kelas Eksperimen	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	114
Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	115
Silabus	116
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	121
Soal <i>Pretest</i> dan <i>Post<mark>te</mark>st <mark>Kal</mark>am</i>	139
Soal <i>Pretest</i> dan <i>Po<mark>sttest Kitabah</mark></i>	143
Hasil Uji Valid <mark>itas</mark> Isi	149
Perhitungan Uji Reliabilitas Menggunakan Aplikasi SPSS 16	150
Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi SPSS 16	159
Perhitungan Uji Kesama <mark>an Dua Vari</mark> ans <mark>Mengg</mark> un <mark>ak</mark> an Aplikasi	
SPSS 16	160
T tabel	161
Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelas Kontrol	162
Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen	163
Angket	164
Kesimpulan Hasil Perhitungan Angket Tertutup	168
Dokumentasi	169
Surat Keputusan SK Dosen Pembimbing	171
Surat Keterangan Penelitian	172
Biodata Peneliti	173

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat, karena tuturan, pikiran dan perbuatan saling melengkapi dalam kehidupan orang Arab (Hermawan 2011:71). Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan kaum muslimin sejak kemunculan agama tersebut di dunia Arab (Mutholib 2009:1). Menurut Zulhannan (2015:1) bahasa Arab adalah bahasa tertua yang masih hidup di dunia yang hingga saat ini belum mengalami perubahan. Bahkan, bahasa Arab telah memperoleh tempat yang mendunia diantara bahasa-bahasa terkenal, yaitu sebagai salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya bahasa Arab adalah bahasa agama Islam yang utuh dan kuat yang mana merupakan bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dengan demikian menandakan bahwa bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam dan agar bahasa Arab diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah mencakup empat aspek, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat aspek keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Setiap aspek keterampilan kebahasaan saling mendukung untuk pencapaian kompetensi dasar (Muradi 2015:11).

Menurut Nuha (2016:143) pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid. Interaksi tersebut diperoleh dengan cara guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa murid ke arah tujuan, sementara siswa melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru agar terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran subtansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar siswa yang ia ajari tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Menurut RC Rifa'i dan Anni (2009:194) bila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah : tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, model, pendekatan, metode, media, evaluasi dan penunjang.

Salah satu komponen pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Prastowo 2013:69). Bentuk dari metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dari berbagai bentuk metode tersebut, seorang guru dapat memilih metode yang cocok dengan pembelajaran tertentu. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengujicobakan salah satu metode yang disebut metode picture and picture.

Metode *picture* and *picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (A'la 2011:99). Menurut Hamdayama (2014:229) model pembelajaran *Picture* and

picture merupakan sebuah model pembelajaran di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Ada yang mengatakan bahwa picture and picture itu sebuah metode pembelajaran, dan ada yang mengatakan bahwa picture and picture itu sebuah model pembelajaran, dan juga ada yang berpendapat bahwa picture and picture adalah sebuah strategi pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Suprijono (dalam Huda 2013:236), picture and picture merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, peneliti menyimpulkan bahwa picture and picture adalah suatu metode. Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran picture and picture adalah suatu metode belajar dengan menggunakan alat bantu saat menerangkan materi kepada siswa gambar dengan cara dipasangkan/diurutkan guna untuk menjadikan siswa aktif di dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ketika melakukan observasi kelas, terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya dari segi guru, siswa, metode, media, buku/Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sarana prasarana.

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru antara lain, (1) tidak semua guru lulusan pendidikan bahasa Arab; (2) kurangnya pengetahuan guru mengenai metode dan media pembelajaran yang bervariasi; (3) kurangnya rasa simpati guru terhadap murid yang tidak memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; (4) guru menyamaratakan tingkat kecerdasan siswa. Kemudian dari

segi siswa, di antaranya adalah (1) sebagian siswa berasal dari sekolah dasar (SD) yang tidak ada mata pelajaran bahasa Arab; (2) siswa kurang adanya minat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab; (3) siswa menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit; (4) siswa merasa tidak percaya diri jika berbicara dan menulis bahasa Arab; (5) siswa merasa kurang senang di saat belajar bahasa Arab dengan guru pengampunya.

Di sisi lain, metode yang digunakan guru di saat kegiatan belajar mengajar bahasa Arab adalah metode ceramah dan gramatikal tarjamah, tidak memadukan dengan metode-metode yang lain, sehingga pembalajaran terlihat monoton serta membuat siswa menjadi jenuh dan bosan.

Buku yang dipakai siswa juga hanya menggunakan buku LKS, tanpa menggunakan buku dari sumber lain, sehingga pengetahuan siswa mengenai bahasa Arab kurang begitu luas.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu dari segi media yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang belum menggunakan media saat menjelaskan materi di dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Guru hanya menggunakan buku paket atau LKS, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak mempedulikan pelajaran bahasa Arab.

Sarana dan prasarana yang terbatas di MTs Al Irsyad Gajah Demak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Tidak adanya laboratorium bahasa menjadikan siswa hanya belajar di dalam kelas saja. Suasana kelas yang monoton tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak tergugah motivasi belajarnya.

Pemilihan kelas VIII sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut kurang menunjukkan tanggung jawabnya di dalam pembelajaran dan berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak lebih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam memahami bahasa tersebut. Menurut asumsi aliran struktural bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan), maka guru harus mengajarkan keterampilan berbahasa secara bertahap dari satu keterampilan kepada keterampilan berikutnya, yakni pembelajaran diawali dengan menyimak, kemudian diikuti dengan berbicara, lalu membaca, dan diakhiri dengan menulis (Muradi 2015:15). Pada penelitian ini, fokus pada keterampilan berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*).

Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Hermawan 2011:135-136).

Menurut A.W. Munawwir (dalam Zulhannan 2015:95) berbicara (*kalam*) secara etimologis adalah perkataan, percakapan, dan pembicaraan. Sementara itu, menurut Rosyidi dan Ni'mah (2012:89) *kalam* adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari *makhraj* yang dikenal oleh para linguistik. Dari beberapa pendapat di atas,

dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan berupa perkataan, percakapan, dan pembicaraan berbahasa Arab secara baik dan benar dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran seseorang di dalam memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar kiranya diperlukan suatu keterampilan di dalam berbicara.

Berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing (Rosyidi dan Ni'mah 2012:88). Menurut Hermawan (2011:135) keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Kunci keberhasilan aktivitas keterampilan berbicara ini sebenarnya ada pada pendidik, di mana ia mampu menawarkan alternatif topik-topik yang aktual dan *marketable* serta bervariasi (Zulhannan 2015:96).

Menyadari pentingnya seorang pendidik di dalam sistem pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat terwujud melalui suatu bentuk sistem pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan keterlibatan siswa maupun guru secara aktif yang menanamkan kesadaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Sedangkan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran,

mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2014:151). Jadi, tidak hanya sekedar menulis, tetapi dapat mengungkapkan isi pikiran dengan merangkai kata-kata sampai kepada aspek mengarang.

Keterampilan seseorang dalam suatu bahasa asing tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Seorang pendidik bahasa Arab harus menguasai setidak-tidaknya tiga hal yaitu, 1) kemahiran berbahasa Arab, 2) pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, dan 3) keterampilan mengajarkan bahasa Arab (Efendy 2005:1).

Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan baik. Suasana yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi yang kondusif untuk mencapai tujuan (Hermawan 2011:32). Untuk itu, pendidik harus memiliki metode dan pendekatan yang paling efektif saat pembelajaran. Ketidaktepatan penggunaan metode sering menimbulkan kejenuhan siswa sehingga pelajaran yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima oleh siswa.

Kondisi tersebut tentu tidak dapat dibiarkan terus menerus, akan tetapi membutuhkan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Gajah Demak adalah salah satu madrasah yang memperkenalkan pelajaran bahasa Arab kepada siswanya mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan harapan agar pelajaran bahasa Arab mempu mendorong, membimbing, mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara baik, serta menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Melihat kondisi di atas perlu kiranya seorang guru untuk menggunakan suatu metode pembelajaran untuk mengatasi masalah pada keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa. Maka dari itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *Picture and picture* (PP).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan prestasi dan situasi belajar siswa di dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

LINDVERSITAS NEGERL SEMARANG.

1. Apakah metode pembelajaran *picture and picture* efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak?

2. Bagaimana perubahan sikap siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak setelah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka penelitian ini bertujuan:

- 1. Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *picture and*picture bagi peningkatan keterampilan berbicara dan menulis bahasa

 Arab siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak
- 2. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa kelas VIII MTs Al Irsyad
 Gajah Demak setelah menggunakan metode pembelajaran picture
 and picture untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis
 bahasa Arab

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan hasil yang dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan khasanah ilmu pengetahuan mengenai keefektifan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa sekolah menegah pertama/madrasah tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru bahasa Arab

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam penelitian teknik pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian dapat sebagai masukan untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu teori-teori yang menjadi landasan penelitian dari para ahli dan sumber-sumber yang mendukung penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini memerlukan teori tentang metode pembelajaran *picture and picture* (PP), keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bahasa Arab.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa pada umumnya serta keterampilan membaca dan menulis pada khususnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah penelitian dari : Frisca Kumala Dewi (2013), Dewi Fitriyani (2013), Zhul Fahmy Hasani (2013), Husnul Muasyaroh (2014), Shilvia Rosiyana (2016) dan Erina Manganjutua Sidauruk (2016)

Dewi (2013) melakukan penelitian tentang "Penerapan Model *Picture* and *Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang". Dari penelitrian Dewi menyimpulkan bahwa 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *picture and picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 31 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat

dibuktikan dengan munculnya indikator-indikator, yaitu : melaksanakan prapembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pokok pembelajaran, menunjukkan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, memberikan penghargaan pada siswa, memberi pertanyaan pada siswa, membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja, dan menutup pelajaran; 2) Aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *picture and picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 25,8 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 29,5 dengan kriteria baik.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dibuktikan dengan munculnya indikatorindikator, yaitu: antusias dalam mengikuti pembelajaran, menanggapi pertanyaan
guru dalam apersepsi, memperhatikan penjelasan guru, mengamati media gambar
yang ditunjukkan oleh guru, tertib dalam pembentukan kelompok, aktif
mengerjakan tugas dalam kelompok, aktif mengerjakan tugas individu,
mempresentasikan hasil kerja, menanggapi hasil kerja siswa lain, dan
menyimpulkan materi yang telah dipelajari; 3) Hasil belajar siswa berupa
keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan. Adapun rincian datanya
adalah sebagai berikut: pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata adalah 66 dengan
persentase ketuntasan 66%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata adalah 72
dengan persentase ketuntasan 72%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata
adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan pada siklus II pertemuan II nilai
rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan data
tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I

hingga akhir siklus II. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 75% dengan KKM ≥65. Dari ketiga penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia kelas II SDN Bringin 02 Semarang.

Relevansi penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah 1) menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, dan 2) meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah, 1) desain penelitian Dewi menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, dan 2) subjek penelitian Dewi adalah siswa kelas II SDN Bringin 02 Semarang, sementara subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Fitriyani (2013) melakukan penelitian tentang Efektivitas Media *E-Learning* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa. Dari penelitian Fitriyani menemukan permasalahan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang efektif (guru hanya menggunakan metode ceramah), guru tidak menggunakan metode yang tepat untuk siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani hasil penelitian menunjukkan penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab melatih kemampuan siswa dalam memahami materi *kitabah*. Dengan media *e-learning* yang interaktif membuat siswa senang dan

mendapatkan stimulus dari gambar-gambar animasi yang ditampilkan dari media tersebut, sehingga siswa mampu memahami *mufrodat*, yang akan mereka gunakan dalam menulis. Rata-rata *pre test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni pada kelas kontrol 63,89 sedangkan pada kelas eksperimen yakni 66,11. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama. Rata-rata *post test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni nilai rata-rata kelas kontrol 72,4 sedangkan pada kelas eksperimen yakni 85,55. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test, diperoleh t hitung = 4,07 sedangkan t tabel N = 26 dan derajat kebebasan dk = 52 adalah 1,71 dengan taraf signifikansi 5%. Karena thitung berada pada daerah penolakan Ho, maka Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* efektif pada keterampilan menulis bahasa Arab.

Relevansi penelitian Fitriyani dengan penelitian ini yaitu: 1) sama-sama untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, dan 2) menggunakan desain penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan penelitian Fitriyani dengan penelitian ini adalah 1) Fitriyani menggunakan media *e-learning* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *picture and picture*, dan 2) pada subjek dalam penelitian Fitriyani adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Hasani (2013) melakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Imla*' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII C MTs

Muhammadiyah 02 Pemalang. Dari hasil penelitian Hasani menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode *imla'* merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis berbahasa Arab. Siswa berpendapat bahwa belajar denan menggunakan metode *imla'* sebagai metode pembelajaran lebih tepat dan lebih mudah terlatih dalam menulis bahasa Arab. Dengan metode tersebut siswa juga lebih aktif menulis, mandiri, dan berkompeten karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran ketermpilan bahasa Arab menggunakan metode *imla'* telah meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang tahun ajaran 2012/2013 sebesar 6,02% serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Relevansi penelitian Hasani dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya adalah 1) Hasani menggunakan metode *imla'* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *picture and picture* 2) desain penelitian Hasani adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dan 3) subjek penelitian Hasani adalah siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Muasyaroh (2014) melakukan penelitian tentang Efektivitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal. Dari hasil penelitian Muasyaroh menunjukkan peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Dari data

tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa setiap kelasnya. Pada *pretest* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 67,94 dan *posttest* mendapat nilai rata-rata 74,64. Pada *pretest* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 69,72 dan *posttest* mendapat nilai rata-rata 80,24. Kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model percakapan bebas efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal.

Relevansi penelitian Muasyaroh dengan penelitian ini adalah 1) samasama meningkatkan keterampilan berbicara, dan 2) menggunakan desain penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya adalah 1) Muasyaroh menggunakan model percakapan bebas, sementara penelitian ini menggunakan metode *picture* and *picture*, dan 2) subjek penelitian Muasyaroh adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal, semetara subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Rosiyana (2016) melakukan penelitian tentang Efektivitas Model Reflective Teaching bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak. Dari hasil penelitian Rosiyana menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Reflective Teaching mendapatkan respon yang baik dari siswa dan efektif bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan 21.21% siswa beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran Reflective Teaching sangat cocok dan bisa membantu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan 78.79% siswa beranggapan bahwa model pembelajaran *Reflective Teaching* perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi peningkatan keterampilan berbicara dan membaca. Pembelajaran *Reflective Teaching* tidak membuat situasi pembelajaran yang monoton atau hanya berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa ketika proses refleksi diterapkan, sehingga mereka akan terlatih untuk mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari.

Relevansi penelitian Rosiyana dengan penelitian ini adalah 1) sama-sama menggunakan desain penelitian eksperimen 2) sama-sama meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, dan 3) sama-sama menggunakan objek penelitian di MTs Al Irsyad Gajah Demak. Sedangkan perbedaannya adalah model yang digunakan Rosiyana adalah model *reflective teaching* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *picture and picture*.

Sidauruk (2016) melakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Picture* and *Picture* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup pada Kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Dari penelitian Sidauruk menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *picture and picture* pada materi keanekaragaman makhluk hidup dapat meningkatkan 1) hasil belajar ranah kognitif dari rata-rata skor siklus I 59,76 menjadi 77,08 di siklus II dan presentase pencapaian KKM dari 43,47% di siklus I menjadi 86,95% di siklus II dan 2) peningkatan motivasi belajar dari 69,56% kriteria minimal tinggi di siklus I menjadi 100% di siklus II. Penerapan metode *picture and picture* dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Relevansi penelitian Sidauruk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode picture and picture. Sedangkan perbedaannya adalah 1) penelitian Sidauruk menggunakan desain PTK, sementara penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen 2) penelitian Sidauruk untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sementara penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis, dan 3) subjek penelitian Sidauruk adalah siswa kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, sementara subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dengan menggunakan model, metode dan subjek yang berbeda-beda. Namun peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan metode *picture* and picture sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab.

LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Frisca Kumala Dewi	Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang	Menggunakan model <i>picture</i> and picture Meningkatkan keterampilan menulis	Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan desain penelitian eksperimen Siswa kelas II SDN Bringin 02 Semarang, dan siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak
2.	Dewi Fitriyani	Efektifitas Media E- Learning terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa	Peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab Menggunakan desain penelitian eksperimen	Media e-learning, dan metode picture and picture Siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa, dan siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak
3.	Zhul Fahmy Hasani	Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang	Peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab	1. Metode <i>imla</i> ', dan metode <i>picture</i> and <i>picture</i> 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan desain penelitian eksperimen 3. Siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, dan siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Husnul Muasyaroh	Efektifitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal	Meningkatkan keterampilan berbicara Menggunakan desain penelitian eksperimen	1) Model percakapan bebas, dan metode picture and picture 2) Siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal, dan siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak
5.	Shilvia Rosiyana	Efektifitas Model Reflective Teaching bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak	 Penelitian eksperimen Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Objek penelitian siswa MTs Al Irsyad Gajah Demak 	Model reflective teaching, dan metode picture and picture
6.	Erina Manganjutua Sidauruk	Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup pada Kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta	Menggunakan metode picture and picture	Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian eksperimen Meningkatkan motivasi dan hasil belajar; dan meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis Siswa kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, dan siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak

Dari keenam penelitian di atas, tidak ada satu pun yang sama persis dengan judul penelitian ini. Maka penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode *picture and picture* di MTs Al Irsyad Gajah Demak akan dilakukan dalam penelitian ini.

Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat mengatasi hambatan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menjadi semangat dalam belajar bahasa Arab dan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran sebagai subjek belajar, sedangkan guru menjadi pembimbing dan fasilisator. Dengan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* ini diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih bermakna dan siswa dapat termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

2.2 Landasan Teoretis

Peneliti akan menguraikan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dari para ahli dan sumber sumber yang mendukung penelitian tentang (1) efektivitas, (2) metode pembelajaran, (3) metode *picture and picture (PP)*, (4) bahasa Arab, (5) keterampilan berbicara, (6) tujuan berbicara, (7) tes keterampilan berbicara, (8) aspek penilaian keterampilan berbicara, (9) keterampilan menulis, (10) tujuan menulis, (11) tes keterampilan menulis, dan (12) aspek penilaian keterampilan menulis.

2.2.1 Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam kosakata Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: "*Efective*" yang berarti berhasil ditaati, mengesahkan, mujarab, dan mujur. Dari definisi di atas, maka yang paling tepat adalah berhasil dengan baik.

"Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya" (Kurniawan 2005:109).

Memperhatikan pendapat ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode (*al-thariqah*) secara etimologis menurut A.W. Munawwir (dalam Zulhannan 2015:80) adalah jalan, cara, sistem, mahzab, aliran, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode (*al-thariqah*) secara terminologis menurut Engkoswara (dalam Zulhannan 2015:80) adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Menurut KBBI (dalam Iskandarwassid dan Sunundar 2008:56) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pendapat lain dikemukakan oleh Majid (2013:193) bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara seorang pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid 2013:5). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman 2015:21). Sementara itu, menurut Winkel (dalam Nara 2015:17) bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka Liku Hasi kaca Hasi Mahama dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut : a) Merupakan upaya sadar dan disengaja; b) Pembelajaran harus membuat siswa belajar; c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan; d) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo 2013:69). Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:19) metode pembelajaran adalah seluruh perancanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu (Prastowo 2013:68). Ada banyak sekali berbagai macam metode di dalam pembelajaran. Salah satunya adalah metode picture and picture.

2.2.3 Metode *Picture and Picture (PP)*

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (A'la 2011:99). Picture and picture merupakan suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Shoimin 2014:122). Sementara itu, menurut Suprijono (dalam Huda 2013:236) picture and picture merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamdayama (2014:229) yang menyatakan bahwa model pembelajaran picture and picture ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *picture* and picture adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar untuk dipasangkan atau diurutkan secara logis sebagai media pembelajaran. Jadi, dengan menggunakan gambar di saat pembelajaran, akan menarik perhatian

siswa dan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2.2.3.1 Langkah-langkah Metode Picture and Picture

Menurut Shoimin (2014: 123-125) menyatakan bahwa langkahlangkah metode *picture and picture* adalah :

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

Dalam proses penyajian meteri, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.

d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk laindengan tujuan siswa

mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

g. Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan.

Menurut Huda (2013:236-238) langkah-langkah penerapan strategi picture and picture ini adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

Tahap 2 : Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini.

Pada tahap inilah, guru harus berhasil member motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3 : Penyajian Gambar

➤ Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan

siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

Tahap 4 : Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

Tahap 5 : Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

LIND/ERSITAS NEGERLSEMARANG

Tahap 6 : Penyajian Kompetensi

➤ Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa

mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tahap 7: Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenal apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Dari kedua pendapat di atas intinya hampir sama, bahwa langkah-langkah metode *picture and picture* yaitu: 1) guru menyampaikan kompetensi; 2) guru menyajikan materi; 3) guru memperlihatkan gambar-gambar; 4) guru menunjuk siswa secara bergantian dengan cara undian; 5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran kepada siswa dari urutan gambar yang telah dikerjakan; 6) guru menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; 7) kesimpulan dan rangkuman.

2.2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Picture and Picture

Metode *picture and picture* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut A'la (2011:99-100) kelebihan dari metode *picture and picture* adalah : 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) melatih berpikir logis dan sistematis. Sementara kekurangan dari metode *picture and picture* adalah : 1) memakan banyak waktu; 2) banyak siswa yang pasif. Pendapat lain dikemukakan oleh Huda (2013:239) yang menyatakan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *picture and picture* ini adalah : 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan

sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sementara itu, kekurangan strategi ini bisa mencakup hal-hal berikut : 1) memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas; 4) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai. Kedua pendapat diatas dilengkapi oleh (Shoimin 2014:125-126) yang berpendapat bahwa kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* adalah :

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar
- 3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup

- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar
- Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar

Sedangkan, kekurangan dari metode pembelajaran ini adalah:

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang pasif
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut
- 4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya setiap metode pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, seorang pendidik harus bisa mengetahui dan pandai di dalam mendidik anak didiknya.

2.2.4 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa tertua yang masih hidup di dunia yang hingga saat ini belum mengalami perubahan. Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan kaum muslimin sejak kemunculan agama tersebut di dunia Arab (Mutholib 2009:1).

LINDVERSITAS NEGERL SEMARANG.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA (Hadi dalam Irawati 2013:1-2).

Bila dilihat menurut tinjauan sejarah, bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab berawal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad disebarluaskan melalui adanya gelombang emigrasi orang-orang Akkadia dan Amuru dari Jazirah Arab ke daerah Sabit Subur pada tahun 3000-1800 SM. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Aram dituturkan di seluruh daerah Sabit Subur dan menggantikan bahasa Ibrani, bahasa Kanaan, dan menjadi bahasa orang Yahudi di kawasan Asia Barat. Bahasa Aram terus dipergunakan hingga abad ke 7 M saat kedatangan Islam. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia (Al-Faruqi dalam Irawati 2013:2).

2.2.5 Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan suatu aktifitas berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari setelah aktifitas mendengarkan. Di dalam kehidupan sehari-hari kita tidak luput dari berbicara. Menurut Effendy (2012:149) berbicara adalah

kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.

Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai di dalam suatu kelas. Karena, siswa terlibat secara langsung di dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, bahkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan dan pembendaharaan kosakata oleh para siswa. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru. Maka dari itu, seorang guru harus menggunakan metode yang tepat untuk keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Hermawan 2014:135).

Menurut Penny Ur (dalam Rosyidi dan Ni'mah 2012:89) keterampilan berbicara/maharah kalam adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Menurut Mustofa (2011:138) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang di dalam mengungkapkan suatu sistem bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara yang dilakukan secara rutin.

Pembelajaran berbicara dilakukan dengan tujuan agar anak didik dapat mengekspresikan gagasannya sedemikian rupa, sehingga orang lain mau dan tertarik untuk mendengarkan apa yang dibicarakan tersebut (Yaqin 2009:132). Tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Effendy 2012:150). Menurut Rosyidi dan Ni'mah (2012:90) tujuan pembelajaran *kalam* adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan penutur.

Al-Ghani dan Abdullah (dalam Zulhannan 2015:95) berpendapat bahwa kalam adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar dan akurat, dan bunyi-bunyi tersebut keluar dari makhraj al-huruf yang telah menjadi konsensus pakar bahasa. Kalam (berbicara) merupakan kemahiran yang dicapai setelah seseorang memperoleh kemahiran istima' (mendengarkan). Setelah mendengarkan seseorang mampu mengungkapkan pesan atau isi dari apa yang telah didengar. Keterampilan berbicara menjadi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena dengan kalam tentunya seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

2.2.6 Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (2008:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiransecara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbale balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

2.2.7 Tes Keterampilan Berbicara

Sebagaimana pendapat Effendy (2012:149) berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Yaqin 2009:133). Tujuan pembelajaran *kalam* (berbicara) adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang

diinginkan penutur (Rosyidi dan Ni'mah 2012:90). Untuk mengukur kemampuan berbicara teste, banyak cara atau bentuk yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan tingkat kemampuan teste, yaitu dari tes yang paling dasar dan sederhana sampai pada bentuk tes yang paling komplek dan sulit.

Diantara bentuk tes kemampuan berbicara adalah 1) tes pelafalan, yang termasuk tes pelafalan adalah menirukan pelafalan, melafalkan tekanan (*nabr*) dan intonasi, membaca nyaring teks yang sudah dihafal (mis. ayat-ayat alquran), menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan sesuai sketsa, dan membaca bersuara 2) tes praktek struktur (*qawaid*) secara verbal, tes struktur secara lisan dapat berupa mengubah kata atau kalimat, menghubungkan kalimat, saling bertanya jawab, mengubah kalimat pernyataan menjadi pertanyaan, dan sebagainya 3) tes berbicara menggunakan rangsang visual, yaitu dapat berbentuk pertanyaan mengenai waktu, jarak, dan ukuran sesuai gambar, membaca angka, mendeskripsikan gambar, menarasikan aktifitas atau gerakan, serta menarasikan cerita bergambar 4) tes melalui wawancara dan diskusi, yaitu ditandai dengan persiapan berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang harus dijawab oleh siswa (Matsna dan Mahyudin 2012:153-154).

CASTE STANFAST CONTRACTOR OF THE STANFAST CONTRA

2.2.8 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian terhadap kerja siswa sangat perlu dilakukan mengingat hal tersebut adalah cara guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa, selain itu agar siswa mengetahui dimana letak kesalahan yang telah mereka kerjakan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Menurut Nurgiyantoro (2010:406) berpendapat bahwa ada beberapa aspek penilaian keterampilan berbicara berdasarkan rangsang gambar, antara lain :

1) Kesesuaian dengan gambar

Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab, dalam mendiskripsikan gambar terkadang diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar atau secara bebas siswa diminta untuk mendeskripsikan apa yang dilihat dalam gambar. Sehingga gambargambar yang disediakan, misalnya seperti dalam gambar urutan kegiatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pragmatis. Pertanyaan yang dimaksud hendaklah yang memungkinkan peserta didik mengungkapkan kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap kandungan makna gambar.sesuai urutan cerita.

2) Ketepatan logika urutan cerita

Penalaran suatu proses berfikir yang membuahkan pengetahuan yang mempunyai dasar kebenaran dengan cara dalam prosedur tertentu atau sesuai dengan langkah-langkah atau urutan dalam cerita bergambar. Penerapan dalam aspek ini yaitu peserta didik harus mampu memaparkan urutan gambar cerita sesuai dengan alur gambar yang ada. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil cerita yang utuh dan runtut.

3) Ketepatan makna keseluruhan cerita

Makna merupakan suatu bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi (hubungan) maupun hasil yang dimiliki dalam alur cerita bergambar. Penerapan dalam aspek ini yaiti peserta didik harus mampu memberikan makna dari urutan cerita yang ada sehingga akan mendapatkan makna kesimpulan akhir dari cerita bergambar.

4) Ketepatan kata

Ketepatan pemilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun menghambat kelancaran komunikasi. Pilihan kata itu tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara (pendengar). Penenerapan dalam aspek ini peserta didik mampu menjelaskan kata dari gambar cerita sehingga orang lain memahami kata yang disampaikannya.

5) Ketepatan kalimat

Suatu kalimat harus memiliki kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk itulah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti. Di dalam penilaian penerapan mendemonstrasikan suatu urutan gambar secara lisan, peserta didik harus mampu menggunakan kalimat-kalimat yang tepat sesuai dengan kosakata yang benar dan mempunyai kesatuan bentuk dan arti.

6) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicarannya. Penerapan pada aspek ini, peserta didik harus mampu mendeskripsikan urutan gambar dengan lancar dan tidak terputus-putus.

2.2.9 Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu aktifitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai (Zulhannan 2015:78).

Djiwandono (dalam Rosyidi dan Ni'mah 2012:158) mengemukakan bahwasanya menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif yang merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa melalui bahasa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Matsna dan Mahyudin (2012:161) bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, bercakap dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun

(Iskandarwassid dan Sunendar 2008:248). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktifitas berbahasa yang bersifat aktif-produktif untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang yang merupakan kemampuan bahasa paling sulit dari ketiga keterampilan bahasa yang lain.

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2014:151). Menurut Zulhannan (2015:78) keterampilan m<mark>enulis adalah ket</mark>erampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan). perasaan mengembangkan keterampilan menulis (maharah al-kitabah) bahasa Arab dibutuhkan juga bebera<mark>pa kem</mark>ampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosakata (*mufradat*), tata bahasa (qawaid) bahasa Arab sehingga tulisan itu dapat dipahami (Hamid 2013:74).

2.2.10 Tujuan Menulis

Pada dasarnya seseorang yang menulis pastilah memiliki suatu tujuan. Menurut Zulhannan (2015:105-106) menyebutkan bahwa menulis memiliki tujuan, yaitu : a) supaya teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah; b) supaya bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya; c) membiasakan peserta didik supaya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sanggup membentuk pendapat-pendapat yang betul dan pola pikir yang benar. Menurut Syahatah (dalam Mustofa 2011:184) tujuan pembelajaran *kitabah* yaitu:

- 1. Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
- Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar
- 3. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
- 4. Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas
- 5. Melatih siswa terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan
- 6. Agar siswa terbiasa berpikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat
- 7. Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, terkesan dan imajinatif
- 8. Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi
- 9. Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis

Di sisi lain, Muradi (2015:83-84) berpendapat bahwa tujuan sederhana pembelajaran *kitabah* adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), aspek morfologi dan sintaksis (*sharf dan nahwu*)
- 2. Siswa mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan dan syair dalam bentuk tulisan dengan makna yang sempurna lagi indah

3. Siswa terbiasa berpikir runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ahmadi (dalam Yaqin 2009:141) bahwa

program pembelajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk :

a) Mendorong anak didik agar mau menulis dengan jujur dan bertanggung jawab,
dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan
sensitifitas

- b) Merangsang imajinasi <mark>dan da</mark>ya pikir atau kemampuan intelektual anak didik
- c) Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya, sebagai wujud membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali tujuan menulis. Tujuan menulis yaitu supaya teliti dan bagus disaat memilih dan membuat kalimat yang baik dan benar, melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya, membiasakan siswa untuk menulis bahasa Arab dengan benar, melatih siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), aspek morfologi dan sintaksis (*sharf dan nahwu*), melatih siswa untuk berpikir runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu diungkapkan dalam bentuk tulisan, serta dapat menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus dsb.

2.2.11 Tes Keterampilan Menulis

Menulis (*kitabah*) adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis (Muradi 2015:62-63). Menurut Mustofa dan Hamid (2012:104) menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pendapat lain diungkapkan oleh Muhammad (dalam Matsna dan Mahyudin 2012:16<mark>1-1</mark>63) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki dua aspek, yaitu aspek mekanis (al-syiqq al-aliy) dan aspek logis (alsyigg al-agliy). Menulis mekanis berarti kemampuan membuat lambang-lambang tulisan yang belum dikaitkan dengan makna yang terkandung di dalam lambanglambang tersebut. Sedangkan aspek logis mencakup pengetahuan yang memadai tentang kosakata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa. Bentuk instrumen tes kemampuan menulis yang bersifat mekanis antara lain meliputi menyalin, dikte, pilihan ganda, melengkapi, mengidentifikasi kesalahan, dan mengidentifikasi penulisan kata yang disambung atau dipisah. Sedangkan instrumen tes menulis yang bersifat logis dapat berbentuk menyesuaikan (al-muthabaqah) antarbagian LINDVERSITAS NEGERI SEMARANG dalam kalimat, menghubungkan (al-rabth) antarbagian dalam kalimat dan ide, mendeskripsikan gambar (wasf al-shuwar), menyusun kata atau kalimat (tarkib al-jumal), menggunakan gaya bahasa yang benar (istikhdam al-uslub al-munasib), memilih bentuk bahasa sesuai tingkat penggunaannya, serta menyusun dan mengorganisasikan informasi.

2.2.12 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Djiwandono dan Nurgiyantoro (dalam Muradi 2015:150) berpendapat bahwa penilaian menulis berdasarkan rangsang gambar meliputi enam aspek yang dinilai, yaitu :

1) Kesesuaian dengan gambar

Di dalam membuat kalimat menjadi paragraf berdasarkan urutan gambar, peserta didik harus menyesuaikan sesuai gambar yang telah disediakan oleh guru. Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar secara tulisan dengan menggunakan bahasa Arab.

2) Ketepatan logika urutan cerita

Logika identik dengan penalaran. Penalaran suatu proses berfikir yang membuahkan pengetahuan yang mempunyai dasar kebenaran dengan cara dalam prosedur tertentu atau sesuai dengan langkah-langkah atau urutan dalam cerita bergambar. Penerapan dalam aspek ini yaitu peserta didik harus mampu mendeskripsikan urutan gambar cerita secara tertulis dan sesuai dengan alur gambar yang ada secara runtut dan tepat.

3) Ketepatan makna keseluruhan cerita

Makna merupakan maksud yang tersimpul dari suatu kata yang saling menyatu dan mempunyai hubungan. Penerapan dalam aspek ini yaitu peserta didik harus mampu memberikan makna dari urutan cerita yang ada secara tertulis sehingga akan mendapatkan makna kesimpulan akhir dari urutan cerita bergambar.

LINIVERSITAS NEGERLSEMARANG.

4) Ketepatan kata

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti apa yang dipikirkan oleh penulis. Dalam aspek penilaian ini peserta didik harus dapat memilih kata yang tepat di dalam mendeskripsikan urutan cerita bergambar.

5) Ketepatan kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Di dalam penilaian penerapan mendeskripsikan suatu urutan gambar secara tertulis, peserta didik harus mampu menggunakan kalimat-kalimat yang tepat sesuai dengan kosakata yang benar dan mempunyai kesatuan bentuk dan arti.

6) Ejaan dan tata tulis

Ejaan (tata tulis) berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur lambang bunyi bahasa. Dalam bahasa Arab tata tulis sering disebut dengan *qawaid*. Pada aspek penilaian ini peserta didik harus mampu mendeskripsikan urutan gambar secara tertulis berdasarkan ejaan atau tata tulis yang tepat.

LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

2.2.13 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab

Kompetensi berbicara dan menulis bahasa Arab di MTs Al Irsyad Gajah Demak terutama kelas VIII yang disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam satu tahun. Dalam penelitian ini hanya menggunakan KI dan KD semester ganjil karena disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian, dengan topik tentang الساعة Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Bahasa Arab Kelas VIII MTs

(Semester Ganjil)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI.2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur,	Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik dengan memperhatikan	Memahami kosakata sesuai konteks tentang الساعة Menentukan gagasan atau
disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi	struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	pendapat secara lisan melalui gambar sesuai konteks tentang الساعة
secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat	Menceritakan urutan gambar secara lisan dengan tepat sesuai konteks tentang الساعة
keberadaannya. KI.3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	yang berkaitan dengan topik: الساعة baik secara lisan maupun tertulis	Menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar sesuai konteks tentang الساعة
rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan	Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik الساعة dengan	Menyusun kalimat secara tepat melalui gambar berkaitan dengan
kejadian tampak mata. KI.4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,	memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks penggunaannya.	Mendeskripsikan urutan gambar secara tertulis sesuai konteks tentang
memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	konteks penggunaamiya.	الساعة
membaca, mengnitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.		

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran. Adapun untuk penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada masing-masing sub-babnya, berikut penjabaran lebih rinci mengenai simpulan dan saran:

5.1 Simpulan

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemui peneliti melalui penelitian awal di MTs Al Irsyad Gajah Demak bahwa keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab pada kelas VIII masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai, sehingga peneliti memberikan alternatif solusi metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran picture and picture. Metode pembelajaran picture and picture diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, dan siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.

Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang ada, maka penelitian ini disertai dengan teori-teori yang mendukung, di antaranya metode pembelajaran, picture and picture, bahasa Arab, keterampilan berbicara, dan keterampilan

menulis. Adapun penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian eksperimen (quasi experimen design).

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *picture and picture* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dan kurang berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Hal ini berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di dalam mengerjakan soal *pretest* dan *posttest*.

Besar peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara dari nilai rata-rata pretest kelas kontrol 64,79 dan posttest 68,75 adalah 3,96 dan besar peningkatan keterampilan berbicara dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 71,5 dan posttest 76,83 adalah 5,33. Sedangkan besar peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis dari nilai rata-rata pretest kelas kontrol 58,33 dan posttest 66,88 adalah 8,55 dan besar peningkatan keterampilan menulis dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 70,67 dan posttest 78,33 adalah 7,66.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal ini juga didukung dengan hasil angket siswa, bahwa sekitar 21,21% siswa beranggapan bahwa metode *picture and picture* sangat membantu belajar bahasa Arab dan 78,79% siswa beranggapan bahwa metode pembelajaran *picture* and picture perlu diterapkan oleh guru mata pelajaran disana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab menggunakan metode picture and picture membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dalam memanagemen waktu sangat dibutuhkan
- 2. Guru yang memahami cara mengimplementasikan metode *picture and picture* dengan baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran berbicara dan menulis bahasa Arab menggunakan metode *picture and picture* agar hasil maksimal dan tepat tujuan
- 3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam metode lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ainin, Moh. M Tohir dan Imam Asrori. 2006. Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.

Ainin, Moh. 2010. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Surabaya: Hilal Pustaka.

_____ 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.

A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.

Arifin, Zainal. 2014. *Model Penelitian Eksperimen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

______ 2010. Jakarta: Rineka Cipta. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.

Effendy, Ahmad Fuad. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.

________2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.

Ismawati, Esti. 2012. Perencanaan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Ombak.

Iskandarwassid, dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono. 2010. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Moh. Matsna dan Erta Mahyudin. 2012. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabah.

Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab.* Jakarta: Prenada Media Group.

Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.

Mustofa, Syaiful. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN-Maliki Press.

Mutholib, Abdul. 2009. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. Kudus: STAINKudus.

Nara, Hartini. 2015. *Teor<mark>i Be</mark>lajar dan Pembelaj<mark>ar</mark>an*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

______ 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

______ 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press.

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta:DIVA press.

RC, Rifai Acmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Semarang:Unnes Press.

Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.

Rusman. 2015. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, Syofian. 2010. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

______ 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

______ 2012. *Metode <mark>Peneliti</mark>an Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

______ 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

______ 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

______ 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry G. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Skripsi

- Dewi, Frisca Kumala. 2013. "Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang". Skripsi. UNNES.
- Fitriyani, Dewi. 2013. "Efektifitas Media *E-Learning* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas XI Bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa". Skripsi. UNNES.
- Hasani, Zhul Fahmy. 2013. "Penerapan Metode *Imla*" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang". Skripsi. UNNES.
- Muasyaroh, Husnul. 2014. "Efektifitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal". Skripsi. UNNES.
- Rosiyana, Shilvia. 2016. "Efektifitas Model *Reflective Teaching* bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak". Skripsi. UNNES.
- Sidauruk, Erina Manganjutua. 2016. "Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup pada Kelas VII B SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta". Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.